

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kepemimpinan khususnya di perusahaan di Indonesia menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Dalam kepemimpinan kita harus saling tolong menolong sesama karyawan dan melatih karyawan agar bisa memberikan pelayanan terbaik untuk kesempurnaan perusahaan, konsumen dan mendapatkan keuntungan bagi pemimpinnya bahkan karyawannya untuk mencapai kesuksesan masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan harus memberikan perubahan kepada karyawannya untuk mencapai kesuksesan suatu perusahaan dan mendapatkan perubahan untuk kebaikan perusahaan. Agar apa yang diharapkan oleh organisasi bisa segera dipahami semua karyawan maka seharusnya seorang pimpinan dapat berkomunikasi secara efektif. Salah satu kunci sukses seorang pemimpin dalam mengelola karyawannya adalah mampu berkomunikasi dengan baik

Salah satu media berkomunikasi adalah film, visual dan audio terdapat pada film yang menjadikan kelebihan dari film. Film memberi gambaran kejadian yang ada di masyarakat. Film selalu menjadi sarana yang memiliki daya tarik tersendiri di hati para penonton karena film tak lepas dari akibat sisi komersial sebagai media massa. Akhir-akhir ini film di Indonesia mengalami peningkatan, ditandai dengan adanya beberapa film layar lebar yang hadir dengan berbagai latar belakang dan judul sehingga menjadi beragam, dari tema percintaan, humor, sosial, horror dan kepemimpinan. Beberapa film dengan tema kepemimpinan seperti film Muhammad Fatih dalam film *Battle of Empires*, film biografi Soekarno. Komentar (Isnaini, 2016:36) untuk tema kepemimpinan film biografi Soekarno : bahwa Presiden Ir Soekarno adalah pemimpin teladan dan pemimpin yang sangat manusiawi di Negara Republik Indonesia.

Beberapa film tema Kepemimpinan yang ditayangkan ke layar lebar beberapa dari film tersebut menggambarkan atau menceritakan kejadian yang sering muncul di masyarakat. Fenomena tersebut dikemas dengan menambahkan berbagai unsur cerita lainnya agar menarik perhatian penonton film, salah satu contohnya tentang gaya kepemimpinan dalam film *Laundry Show*, yang menceritakan tentang kehidupan dan pengelolaan jasa cuci atau Laundry. Dalam film *Laundry Show* terdapat tema

kepemimpinan yang menonjol yang diperlihatkan oleh pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan bisnis, pemimpin bisnis merupakan individu wirausaha yang dengan kekuatan inovasi dan kreativitasnya berusaha mengembangkan dan menciptakan jasa dan barang sebaik dan sebanyak mungkin yang diperlukan oleh masyarakat. Pemimpin dalam mengelola bisnis dapat melakukan berbagai teknik kepemimpinan dalam mengerahkan tenaga kerja, contohnya : menggunakan kepemimpinan situasional, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan birokratik, transformasional, sesuai keperluan.

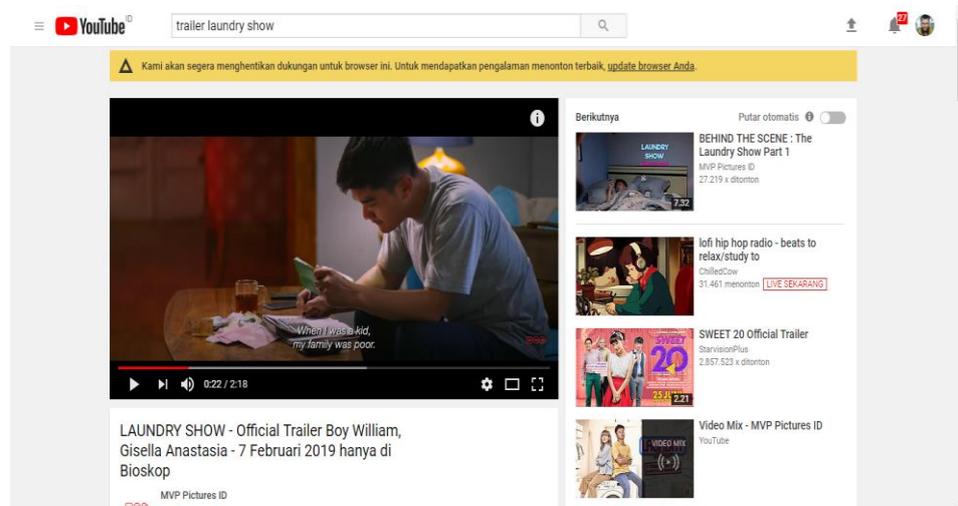
Krisis kepemimpinan muncul, bila hal – hal diatas tidak terpenuhi pada diri seorang pemimpin sehingga bisa menimbulkan beberapa hal negatif dalam organisasinya misal : adanya konflik antar karyawan yang tidak dapat diatasi, tidak termotivasinya karyawan, ketidakmampuan bersaing, tidak pandai dalam mengelola waktu sehingga banyak waktu terbuang, akhirnya bisa menimbulkan kerugian pada organisasi atau perusahaan. Krisis kepemimpinan menurut Achus Christopher (dalam Badarwan, 2018, hal. 185) adalah sebuah kemungkinan kejadian berdampak tinggi yang mengancam kelangsungan hidup organisasi dan karakteristinya oleh ambiguitas penyebab, efek, dan cara penyelesaian, maupun oleh kepercayaan bahwa keputusan harus dibuat secara cepat. Contoh perusahaan yang mengalami krisis yaitu terjadi pada perusahaan Kodak menurut sumber berita (detikfinance, 2012) mengatakan bawah perusahaan film photo Kodak sudah menyatakan bangkrut pada tahun 2011 akibat tidak mengikuti perkembangan zaman : tidak mengembangkan kamera digital, kodak hanya terdiam dan menghabiskan bertahun-bertahun melihat rivalnya mengambil pangsa pasar, tidak pernah berinovasi untuk bisnis yang sangat ketat persaingannya, disisi lain menurut Warta Ekonomi.co.id (Agus Aryanto, 2018) mengatakan bawah Kodak bangkrut karena ketidaksiapan perusahaan dalam mengantisipasi tren perkembangan teknologi, terlambat membaca peluang bisnis di segmen kamera digital, bahkan tidak menangkap peluang emas dengan kebesaran nama yang dimilikinya untuk merahi pasar yang lebih luas. Krisis kepemimpinan memang merusak organisasi/ perusahaan jika tidak dikelola dengan benar.

Menurut Luthan (Nurhayati, 2012:87) motivasi adalah proses yang akan menyemangati, mengarahkan, membangkitkan dan menopang perilaku dan kinerja. Motivasi pegawai muncul tidak hanya dari dirinya sendiri melainkan juga dorongan

semangat dari pimpinannya. Bila pemimpin mampu memberi semangat ke karyawannya untuk lebih giat dalam bekerja, maka karyawanpun akan mempunyai kinerja yang tinggi dalam bekerja dengan penuh optimis dan semangat. Kondisi yang dapat mempengaruhi etos kerja pegawai yaitu bagaimana pegawai dalam organisasi tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dengan yang lainnya, sehingga terbentuk kerja sama. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama melakukan tugas agar mencapai tujuan organisasi.

Dalam dunia kepemimpinan kita mengetahui bahwa pemimpin harus bisa mengatur karyawannya hingga mendapatkan hasil optimal, harus bisa membuat rencana dengan baik dan bisa mengatur organisasi. Dalam hal ini kita dapat melihat gaya kepemimpinan dalam salah satu film Indonesia yaitu film Laundry Show dengan tokoh utama Uki (panggilan Koko) yang diperankan oleh Boy William.

Gaya kepemimpinan yang baik menurut James McGregor Burns adalah antara pemimpin dan bawahan mempunyai tujuan bersama yang menggambarkan nilai-nilai, kebutuhan, aspirasi, motivasi, keinginan dan harapan mereka (Wirawan, 2013,138). Penulis juga menemukan trailer asli di Youtube *official*, berikut adalah *screenshot* trailer dalam film yang bercerita laundry kiloan (Gambar 1.1 Trailer Laundry Show (di akun MVP Picture ID)). Dalam iklan film tersebut memperlihatkan bagaimana seorang pemimpin perusahaan laundry kiloan mengatasi karyawan yang berbeda latar belakang, suku dan budaya.



Gambar 1.1 Trailer Laundry Show

Sumber : Youtube.com

1). Di akun MVP Picture ID

2). Diakses 07-Mei-2020, 10:50 WIB

Film Laundry Show sebagai representasi realitas sosial wirausaha di masyarakat, dalam film terdapat konten kepemimpinan bisnis yang menonjol, krisis kepemimpinan dan akhirnya kepemimpinan yang kualitas sebagai solusi masalah. Dari fenomena diatas penulis tertarik ingin meneliti penggambaran tipe kepemimpinan yang terdapat dalam tokoh Uki, yang mana Uki berhasil dalam memimpin kewirausahaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Makna Gaya Kepemimpinan dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film “Laundry Show”)**. Penulis fokus pada penelitian interaksi antara karyawan dan pemimpinnya, dalam hal ini gaya kepemimpinan pemeran utama Uki/Koko. Setelah penulis memilih penelitian pada film Laundry Show, penulis juga akan menjelaskan teori yang mendukung dan yang dipakai dalam penyusunan Skripsi. Penulis menggunakan analisis semiotika, karena pada film tersebut ada tanda-tanda dan dari tanda tersebut menghasilkan sebuah makna yang akan diserap oleh audiens. Semiotik cukup ada hubungannya untuk menganalisis sebuah film dan dengan semiotik penulis dapat mengetahui tanda-tanda tipe kepemimpinan yang ada pada film. Selanjutnya penulis memilih pemikiran ahli semiotika Roland Barthes sebagai teori pendukung dalam penelitian Gaya Kepemimpinan Uki dalam film Laundry Show.

1.2 Sinopsis Film Laundry Show

Film Laundry Show, merupakan film yang bertema drama komedi, ditulis berdasarkan novel karya Uki Lukas (Aldida, 2021), sutradara Rizki Balki. Menceritakan seorang pekerja bernama Uki yang merasa tidak ada peningkatan yang ketara setelah bekerja selama 5 tahun di suatu perusahaan. Atas sebab ini, Uki ingin mengubah nasib dengan membuka perniagaan Laundry, dengan modal tabungan dari hasil gaji sebelumnya. Uki membina perniagaan impiannya sehingga akhirnya dia dapat memiliki beberapa pekerja. Meskipun tingkah laku pekerja mampu menjadikan suasana kerja tidak membosankan, tetapi tidak jarang tingkah laku mereka menjadikan perniagaan Laundry Uki mengalami kerugian. Di tengah-tengah perniagaan yang cukup padat dengan pelanggan, perniagaan serupa yang dimiliki oleh Agustina (Gisella Anastasia) tiba-tiba dibina tepat di sebelah kios cucian Uki yang menjadikan

persaingan semakin sukar. Hubungan antara Uki dan Agustina tidak berjalan dengan baik dan sering bertengkar karena merasa adanya persaingan yang tidak sehat yang dirasakan Uki. Namun berkat gaya Kepemimpinan yang baik Uki dalam menghadapi dan mengelola perusahaan, semua permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan baik, akhirnya perusahaan Laundrynya dapat berjalan dengan baik dan sukses.



Gambar 1. 2 Poster Official Film Laundry Show

Launching film Laundry Show ditayangkan pada tanggal 7 Februari 2019 (ANTARANews, 2019), dengan durasi 1 jam 37 menit.

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai yang dijelaskan oleh penulis sebelumnya, maka penulis akan melakukan fokus penelitian pada gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh tokoh utama yang bernama Uki (koko) dalam film yang berjudul “Laundry Show”. Adegan yang diteliti adalah adegan Uki sebagai pemimpin sebuah bisnis laundry melakukan aktivitas komunikasi kepemimpinan terhadap para karyawannya. Objek penelitian difokuskan pada adegan apa saja yang bisa mewakili gaya kepemimpinan menurut teori yang digunakan.

1.4 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang hingga fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Makna Gaya Kepemimpinan dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Film “Laundry Show”)), berikut identifikasi permasalahan dalam penelitian :

Bagaimana makna konotasi, denotasi dan mitos kepemimpinan Uki dalam film Laundry Show ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, berikut beberapa tujuan penelitian yang diungkapkan melalui urutan tujuan penelitian : Untuk mengetahui denotasi, konotasi dan mitos gaya kepemimpinan Uki dalam Film Laundry Show.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berikut ada dua aspek dalam kegunaan penelitian :

a. Kegunaan Akademis

Dalam kegunaan akademis bisa digunakan sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan juga bisa digunakan untuk ilmu tambahan dalam dunia penelitian semiotika.

b. Kegunaan Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemimpin muda dalam kewirausahaan untuk mengaplikasikan tipe kepemimpinan yang baik dari tokoh Uki dalam mengelola kewirausahaan.

1.7 Waktu dan periode Penelitian

Berikut waktu dan periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan bulan dan tahun :

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Bulan - 2022					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Pengajuan Judul Proposal	■					
Penyusunan Proposal		■				
Pendaftaran Sidang Proposal		■				
Sidang Proposal			■			
Penelitian				■	■	
Pendaftaran Sidang Skripsi						■